

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa diartikan dengan kegiatan seorang pendidik dalam membimbing dan memimpin siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal hingga mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkaitan erat dengan korelasi dan perkembangan manusia. Melalui perkembangan manusia, melalui perkembangan psikis dan pergantian peristiwa yang sebenarnya, kesejahteraan, kemampuan, perenungan, sentimen, dan kemauan sosial. Kemajuan-kemajuan ini nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengharapkan perbaikan yang terjadi mulai sekarang. Ini sesuai dengan arah pertama dari instruksi itu sendiri.¹

Pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan dan juga dalam dalam meningkatkan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini mengalami peningkatan secara terus-menerus, hal ini dapat dilihat dari relevannya antara tujuan Pendidikan dengan kurikulum Pendidikan dimana nantinya kurikulum tersebut yang selanjutnya akan

¹I Made Putrayasa, H. Syahrudin, I Gede Margunayasa, “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa”, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.

dibuat oleh guru sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa dan iklim di sekitar siswa. Mengalami hal yang sama seorang pendidik harus inventif untuk membina suatu program pendidikan, khususnya saat mengajar di sekolah, dengan alasan bahwa pendidikan di sekolah dasar adalah tingkat pengajaran yang paling esensial sehingga dalam menampilkannya memerlukan materi yang lengkap dan asli yang layak dengan penelitian otak kemajuan siswa sehingga cenderung dirasakan oleh siswa.²

Pendidikan nasional diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan harapan Pengarahan umum dapat menjadikan siswa yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, cakap, kreatif, kejam dan berwawasan luas, dapat menjadi warga yang berwawasan. Salah satu metode untuk memahami daya cipta individu yang terinformasi adalah dengan mempelajari latihan.

Belajar adalah suatu rangkaian perilaku yang muncul atau bekerja pada kecenderungan melalui pelatihan dan pengalaman yang dialami oleh anak-anak. Belajar bentuk Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh orang-orang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lain secara keseluruhan, karena pengalaman dari dirinya sendiri yang bekerja sama dengan keadaannya saat ini. Memperoleh juga merupakan interaksi dari tidak tahu menjadi tahu.³

² Sofyan Mustoip, Dadang Kurnia, Prana Dwija Iswara, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Audio Visual Kenampakan Alam (Asal Kelam) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam", Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1 No. 1 (2016): 561.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm 12.

Struktur asli yang harus terlihat secara nyata dan dapat dirasakan sejak latihan pembelajaran terjadi adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan cara pandang sebagai informasi, kapasitas, dan kegiatan yang diperoleh siswa selama berlangsungnya sistem pembelajaran. Hasil belajar memegang peranan penting dalam suatu interaksi belajar. Secara umum hasil dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (a) informasi dan pemahaman (mental), (b) kapasitas dan kecenderungan (abilities), (c) mentalitas dan keyakinan (penuh perasaan).⁴

Sesuai dengan hasil pembelajaran di atas dan seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia saat ini sudah memasuki rencana pendidikan 2013 dimana sistem pembelajarannya telah memanfaatkan realisasi topikal yang mengandung substansi materi yang saling terkait satu sama lain. Pembelajaran topikal atau pembelajaran terpadu dalam aplikasinya memanfaatkan gagasan memajukan dengan melakukan atau memajukan dengan melakukan. Akbar (2012: 2009) menyatakan bahwa pembelajaran topikal adalah suatu desain pembelajaran yang membuat siswa menjadi dinamis dalam mencari, menyelidiki, dan mengalami ide-ide pembelajaran secara signifikan dan mendalam sehingga dengan pembelajaran topikal ini hasil belajar benar-benar ingin bertahan lebih lama.⁵ Adapun muatan yang terdapat pada pembelajaran tematik salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

⁴ Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014, hlm 1.

⁵ Ichsan Anshory AM, Setiya Yunus Saputra, Delona Jantung Amelia, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 03 Wajak", Elementary School Education Journal, Vol. 1 No. 1 (2017): 68-69.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang menganalisis berbagai ilmu sosiologi dan humaniora yang dirangkum secara logis untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Investigasi Sosial adalah ilmu yang berbicara tentang keberadaan manusia atau masalah sosial di mata publik. Konten investigasi sosial di setiap tingkat dididik dengan cara yang tidak terduga, di sekolah dasar diinstruksikan dengan cara yang terkoordinasi. Konten IPS memiliki materi yang banyak, salah satunya adalah elemen reguler di Indonesia. Materi ini mengkaji tentang kualitas topografi Indonesia sebagai negara kepulauan/samudera, jenis dan contoh unsur-unsur yang teratur di Indonesia. Oleh karena itu, untuk konten investigasi sosial dalam pembelajaran topikal, kontak antara instruktur dan siswa diharapkan dapat bekerja dengan latihan mendidik dan belajar.⁶

Menurut bapak Faqih, dalam wawancaranya yang berbunyi:

“Siswa kelas V ini kurang minat dengan pembelajaran Tematik terutama materi IPS yang membuat proses pembelajaran yang berlangsung itu berjalan tidak optimal, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa itu rendah pada materi kenampakan alam. Bisa dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang hanya mencapai 40-50. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Tematik di kelas V yaitu 70”.⁷

Kondisi yang dijelaskan tersebut menunjukkan perlunya metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perubahan diperlukan dalam sistem pembelajaran sehingga siswa dapat

⁶ I Made Mahendra Saputra, Ida Bagus Surya Manuaba, “*Media Video Animasi Berbasis Project Dalam Muatan Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran IPS*”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5 No. 1 (2021):10.

⁷ Faqih, S.Pd, Wali Kelas V SD Negeri Panempan 1, prawawancara, (15 Oktober2021).

mengambil bagian yang berfungsi selama pembelajaran dan memiliki pilihan untuk menyelidiki kemungkinan yang ada di dalam diri mereka. Dengan tujuan agar mereka dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, memutuskan, dan berpikir cerdas.

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi kenampakan alam, karena dengan metode demonstrasi siswa dituntut untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta dan data yang benar. Sehubungan dengan hal tersebut, Djarmah (2002:102) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan memperagakan atau memperlihatkan sesuatu yang sedang dipelajari baik secara nyata maupun tiruan yang juga diiringi dengan penjelasan lisan oleh guru agar mendapatkan hasil belajar yang konkret pada materi.⁸

Sedangkan menurut Saiful Segala (2005) metode demonstrasi merupakan sebuah gambaran mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada gaya tingkah laku yang dipraktikkan agar siswa dapat memahami proses terjadinya sesuatu dengan nyata.⁹ Sejalan dengan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi merupakan tahapan-tahapan dari proses terjadinya sesuatu sehingga siswa akan memahami materi secara bermakna dan mendalam yang dapat memicu

⁸ Rini, I Made Tangkas, Irwan Said, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas Iii SDN Inpres Tunggaling*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 2 No. 1: 70-71.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm 197.

pemahaman yang sempurna.¹⁰ Metode ini memiliki kelebihan diantaranya yaitu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga terhindar dari kesalahan dalam pembelajaran dan juga siswa akan merasa terkesan pada saat proses pembelajaran karena siswa mampu memecahkan masalah itu sendiri. Metode demonstrasi tersebut akan lebih berhasil diterapkan apabila menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang sangat cocok dan dapat memberikan hasil belajar secara konkret dan menyeluruh kepada siswa yaitu media visual. Media visual mampu menarik perhatian siswa yang mulai jenuh terhadap pembelajaran dengan gambar warna warninya sehingga mampu mengatasi rasa bosan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Media visual mengandung arti semua bantuan pengajaran yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan untuk membantu siswa dalam mendapatkan topik.¹¹ Media visual memainkan peran penting dalam sistem pembelajaran. Karena media visual dapat bekerja dengan pemahaman siswa dan juga dapat memperkuat memori siswa. Media visual dapat meningkatkan minat belajar dan dapat memberikan hubungan antara topik dan realitas masa kini.¹² Media visual juga memiliki ciri khas yaitu cara penyajian informasi melalui gambar dan gambar tersebut sebagai perumpamaan dalam informasi yang hendak disampaikan kepada siswa. Media visual berprinsip pada

¹⁰ Mersilia Busono, Haeruddin, Andi Imrah Dewi, "Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Bumi di Kelas IV SDN No. 2 Pangalasiang", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3 No. 4: 246.

¹¹ Adji Syaifullah, A.M.Iqbal Akbar Asraf Marlina, Andi Nurannisa F.A, *Visual Image Science Corner Media Bantu Pembelajaran Sains*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), hlm. 49.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 89.

kesederhanaan, efisiensi, dan kejelasan media yang akan digunakan.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti diatas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Kenampakan Alam Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Panempan 1 Pamekasan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah di paparkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi berbantu media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam?
2. Bagaimana hasil pembelajaran sesudah diterapkannya metode demonstrasi berbantu media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah di jabarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi berbantu media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam.

¹³ Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah , Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*, (Batu: Literasi Nusantara Perum Paradiso Kav A1, 2019), hlm. 39.

2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran sesudah diterapkannya metode demonstrasi berbantu media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakan alam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

a. Secara Teoritis

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan ide bagi para pembaca.
2. Dapat dijadikan referensi cara meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V pelajaran bentuk-bentuk alam.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru; Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kenampakan alam menggunakan metode demonstrasi dan media visual.
2. Bagi Siswa; Ujian ini merupakan salah satu metode untuk lebih mengembangkan pemahaman siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama pelajaran biasa.
3. Bagi Sekolah; Konsekuensi dari tinjauan ini seharusnya menjadi komitmen sekolah dengan tujuan akhir untuk bekerja pada hakikat pembelajaran di sekolah dan upaya untuk lebih mengembangkan kualitas sekolah.
4. Bagi Peneliti; Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan

untuk memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Jika metode demonstrasi dengan media visual diterapkan dalam pembelajaran, maka pemahaman siswa kelas V pada materi kenampakkaan alam di SD Negeri Panempan 1 Pamekasan akan mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari aktivitas siswa dan nilai hasil belajarnya.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini disusun untuk memberikan batasan-batasan istilah yang jelas sehingga dapat memberikan fokus penelitian agar tidak menimbulkan arti yang berbeda. Ruang lingkup pada penyidikan ini yaitu:

1. Persoalan pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi kenampakan alam dengan menerapkan metode demonstrasi berbantu media visual.
2. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Panempan 1 Pamekasan.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

G. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi salah pengertian akan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan definisi istilah. Untuk itu definisi dalam penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman siswa, pemahaman siswa adalah kemampuan yang mengantisipasi bahwa siswa harus memiliki pilihan

untuk memahami makna atau ide, keadaan dan kenyataan yang mereka ketahui dan mempresentasikannya dalam struktur lain secara efisien. Peningkatan pemahaman siswa dapat diketahui dengan melihat nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

2. Metode demonstrasi adalah salah satu strategi pembelajaran dengan cara memperagakan sesuatu baik secara langsung maupun melalui penggunaan alat peraga yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan.
3. Media Visual adalah berbagai macam bantuan pengajaran yang dapat dimanfaatkan selama proses pembelajaran yang dapat dinikmati melalui panca indera mata.
4. Materi kenampakan alam merupakan materi kelas V sekolah dasar yang berada di semester 2 mata pelajaran tematik tema 9 sub tema 1 pembelajaran 3 dan 4.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian yang mempunyai keterkaitan atau relevan dengan kajian dari peneliti ini antara lain:

Arnot Pakpahan (2017), melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas

VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi”.¹⁴ Sedangkan penelitian yang dibahas saat ini adalah “Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Kenampakan Alam Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Panempun 1 Pamekasan”. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu jika penelitian dari Arnot Pakpahan (2017) metode demonstrasi dan media audiovisual diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sistem tata surya, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode demonstrasi dan media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi kenampakan alam. Kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam materi dan objek yang diteliti. Arnot Pakpahan (2017) menggunakan materi sistem tata surya dan siswa SMP kelas VII sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian saat ini menggunakan materi kenampakan alam dan siswa kelas V SD sebagai objek penelitian.

Miftahul Qiromah (2020), melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Visual Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn”.¹⁵ Sedangkan penelitian yang dibahas saat ini adalah “Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Kenampakan Alam Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas V Di SD

¹⁴ Arnot Pakpahan, “Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi”, SEJ, Vol. 7 NO. 1 JUNI 2017, hlm. 46.

¹⁵ Muflihatul Qiromah, “Penggunaan Media Visual Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn”, EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak, Vol. 5 No. 2 (2020):239.

Negeri Panempun 1 Pamekasan”. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penggunaan media visual sebagai salah satu media pembelajaran untuk dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah apabila penelitian dari Muflihatul Qiromah (2020) media visual digunakan dalam pembelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila, sedangkan media visual pada penelitian ini digunakan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran untuk memperdalam pemahaman materi kenampakan alam dan untuk kelancaran metode demonstrasi.

Wahyu Bagja Sulfemi, Nurhasanah (2018), melakukan penelitian tentang “Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS”.¹⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu “Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Kenampakan Alam Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Panempun 1 Pamekasan”. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam penelitiannya. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu jika penelitian dari Wahyu Bagja Sulfemi dan Nurhasanah (2018) penggunaan metode demonstrasi dibarengi dengan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini

¹⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, Nurhasanah, “*Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS*”, Jurnal Pendas Mahakam. Vol. 3 No.2 (2018):151.

menggunakan metode demonstrasi dibarengi media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kenampakan alam.